

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan di antara perusahaan maklum terjadi. Ditambah saat era globalisasi sekarang, semakin kuat tekanan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi, supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain meningkatkan daya saing, dalam industri manufaktur, meningkatkan kinerja perusahaan dilakukan untuk meraih tujuan perusahaan. Berbagai daya serta upaya dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan. Setiap tahun, perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan, khususnya perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi, dengan produknya menguasai pasar didunia.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mencakup mengenai hasil penjualan yang didapat, total aktiva yang ada, ataupun modal sendiri (Sartono, 2015). Demi mendapatkan keuntungan, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dilakukan karena keberlangsungan hidup suatu perusahaan akan dapat lebih terjamin dengan meningkatnya profitabilitas. Laba berperan sebagai pengukur tingkat keberhasilan dari aktivitas perusahaan yang memakai rasio profitabilitas.

Likuiditas berguna dalam mengetahui tingkat kemampuan pemenuhan kewajiban perusahaan yang habis tenggat waktunya, baik kewajiban pada perusahaan maupun luar perusahaan (Kasmir, 2014). Hal ini dikarenakan kemampuan menjalankan kewajiban liabilitas jangka pendek dalam perusahaan tidak berpengaruh atau berdampak terhadap profitabilitas karena terlalu tinggi nilai suatu hutang.

Modal kerja didefinisikan sebagai seluruh dana yang ditanamkan pada perusahaan berupa aset lancar, yang selalu berputar demi menghasilkan pendapatan (Wijaya dan Tjun, 2017). Salah satunya modal kerja bersih (*net working capital*), yaitu sisa uang yang didapat melalui hutang jangka panjang serta modal yang dikeluarkan secara mandiri. Jika suatu perusahaan mampu untuk membayar serta memenuhi setiap tanggungan finansial yang memang wajib dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Pertumbuhan penjualan meninvestasi dapat dikatakan sebagai keberhasilan dari modal yang ditanamkan pada periode tahun lalu, yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dalam memperkirakan pertumbuhan di periode kedepannya. Rasio pertumbuhan penjualan memuat data jumlah pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun atau dalam setiap periode (Kennedy dkk, 2013).

Ukuran suatu perusahaan dapat berpengaruh dalam menentukan seberapa tinggi nilai profitabilitas. Dengan lebih besarnya ukuran perusahaan akan semakin memperbesar nilai profitabilitas (Barus dan Leliani, 2013). Hal ini salah satunya disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai jumlah karyawan yang maksimum. Perusahaan dengan karyawan yang dimiliki akan dapat melakukan berbagai investasi, baik digunakan untuk aset lancar dan aset tetap, sehingga permintaan yang masuk dapat di penuhi oleh perusahaan.

Namun dari pengertian diatas sering sekali bertolak belakang dari fakta yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Yang artinya, laporan keuangan beberapa perusahaan tidak selalu mengalami keuntungan akan tetapi kerugianlah yang terjadi. Laporan keuangan dalam BEI selama tahun 2019-2021, yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi, mengalami beberapa masalah (www.idx.id). Untuk mengukur pengaruh likuiditas, modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan pada Profitabilitas. Lebih jelasnya, tertera dalam tabel 1.1, tiga perusahaan yang terlibat:

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Likuiditas	Modal Kerja	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran perusahaan
MRAT	2019	164.121.422.945	532.762.947.995	305.224.577.860	131.836.668
	2020	217.377.331.974	559.795.937.451	318.408.499.475	6.766.719.891
	2021	235.065.047.091	578.260.975.588	326.794.571.097	357.509.551
KAEF	2019	10.939.950.304	18.352.877.132	9.400.535.476	15.890.439
	2020	10.457.144.628	17.562.816.674	10.006.173.023	20.425.756
	2021	10.528.322.405	17.760.195.040	12.857.626.593	289.888.789
GOOD	2019	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	8.438.631.355.699	435.766.359.480
	2020	3.676.532.851.880	6.570.969.641.033	7.711.334.590.144	245.103.761.907
	2021	3.735.944.249.731	6.766.602.280.143	8.799.579.901.024	492.637.672.186

Sumber: www.idx.id

Menurut tabel di atas, perusahaan KAEF (Kimia Farma Tbk), menunjukan pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan likuiditas Rp.482.805.676 dari Rp.10.939.950.304 menjadi Rp. 10.457.144.628 atau turun sekitar 4,82%. Sehingga aset yang dimiliki tidak mampu untuk membayar utang selama periode berjalan dan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, berarti tingkat likuiditas rendah, masalah tidak selaras dengan teori

yang dikemukakan oleh Kasmir (2013), menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan dalam pemenuhan kewajiban (utang) jangka pendek.

Perusahaan GOOD (Garuda Food Tbk), pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan pertumbuhan penjualan sebesar Rp.727.296.765.555 atau 72,72% dari Rp.8.438.631.355.699 menjadi Rp.7.711.334.590.144. Terjadinya penurunan angka penjualan akan berakibat pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini betolak belakang dengan pernyataan Kennedy dkk, (2013) penjualan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Beberapa peneliti terdahulu memilih untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur, didasari oleh pemikiran bahwa sektor ini salah satu sektor penting dalam BEI. Penelitian ini mengambil rentang periode selama tiga tahun. Para peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan lebih lamanya rentang periode.

Dari penjabaran latar belakang tersebut, judul yang diangkat **Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.**

I.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, serta melakukan tinjauan pustaka melalui jurnal-jurnal yang relevan sesuai dengan topik bahasan.

I.2.1 Pengaruh Likuiditas pada Profitabilitas

Likuiditas didefinisikan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk secara tepat waktu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2014). Sesuai dengan penelitian Felani dan Worokinasih (2018) likuiditas mempengaruhi secara positif dan signifikan pada nilai profitabilitas. Dalam perusahaan, likuiditas berkaitan dengan profitabilitas. Apabila suatu perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki cukup dana untuk memenuhi liabilitasnya. Hal ini yang kemudian akan berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, sehingga likuiditas berpengaruh kepada profitabilitas. Bahwa likuiditas memiliki pengaruh secara negatif serta tidak signifikan kepada profitabilitas (Rinawati, 2021). Ini terjadi karena aset lancar terpantau banyak, sehingga investor tidak berkemampuan untuk mengolah aset lancar dengan baik, sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Modal Kerja pada Profitabilitas

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang dipergunakan perusahaan demi membiayai segala operasional yang dilakukan saat beroperasi (Kasmir, 2016). Modal kerja berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas (Rahmawati dan Mahfudz, 2018). Modal kerja memiliki peran untuk menunjang segala kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan, maka dari itu modal kerja berpengaruh besar dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Keputusan yang diambil terkait modal kerja akan berpengaruh pada profitabilitas. Dengan memperbesar modal kerja, maka nilai profitabilitas suatu perusahaan akan semakin besar pula. Tidak hanya itu, produk yang dapat dihasilkan pun akan semakin banyak, sehingga perusahaan dapat menjual lebih banyak barang. Ini akan dibarengi dengan meningkatnya perolehan laba perusahaan.

I.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan menunjukkan terjadinya peningkatan angka penjualan dari periode ke periode (Carvalho dan Costa, 2014). Terjadinya pertumbuhan penjualan akan berpengaruh secara strategis terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan terjadinya pertumbuhan penjualan dibarengi meningkatnya *market share*, kemudian memberikan dampak untuk peningkatan daya jual, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (Barus dan Leliana, 2013). Didapat hasil yang berbeda dari penelitian Ratna sari dan Budiyanto (2016), pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif pada profitabilitas. Berarti tingkat penjualan yang semakin tinggi akan mendorong profit yang lebih tinggi pula, sehingga berdampak pada semakin baiknya profitabilitas perusahaan.

I.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas

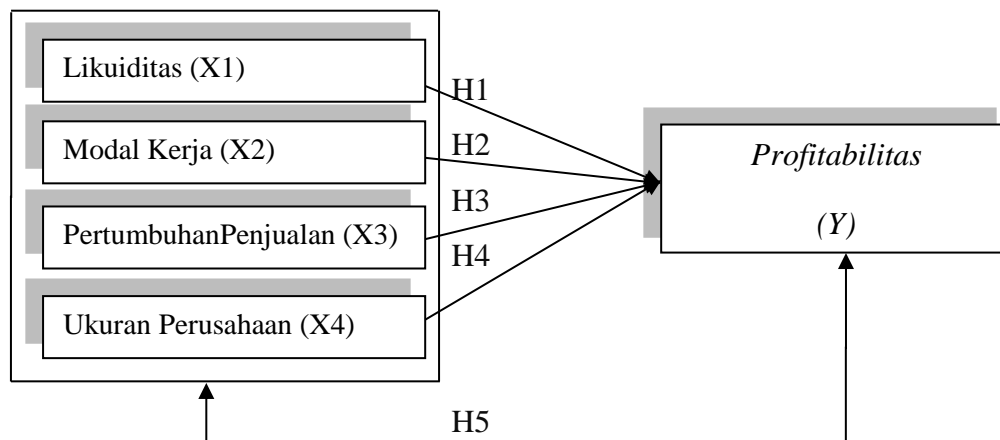
Perhitungan ukuran perusahaan diukur berdasar beberapa aspek, mencakup besaran nilai equity dan nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013). Perusahaan dengan kategori lebih besar berpeluang mendapat suntikan dana, sehingga dapat lebih mudah menggaet kreditor untuk mendapat pinjaman. Dari sini dapat dilihat bahwa ukuran suatu perusahaan memberi pengaruh profitabilitas perusahaan (Adria dan Susanto, 2020). Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif tidak signifikan pada ROA yang menjadi proksi profitabilitas, ini berarti semakin kecil perusahaan, maka nilai profitabilitas juga semakin kecil. Dengan lebih besarnya ukuran perusahaan akan membutuhkan biaya yang besar juga dalam melakukan kegiatan operasional. Total aset yang dimiliki juga berpengaruh pada kegiatan operasional, meskipun secara tidak langsung. Dengan begitu, perusahaan mengalami dampak dalam memperoleh keuntungan (Marhamah, 2013).

1.2.5 Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas

Produksi dalam profitabilitas mempergunakan *return on asset* (ROA). Dipilihnya ROA karena mampu memberi penjelasan terkait perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya untuk mendapat keuntungan. Pengaruh likuiditas, modal kerja, pertumbuhan penjualan, serta ukuran perusahaan pada nilai profitabilitas perusahaan industri sektor konsumsi dalam BEI periode 2019-2021 sebagai data skunder Profitabilitas menjadi penyebab perusahaan berhasil mendapat keuntungan, sehingga tingginya profitabilitas selaras dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendatangkan keuntungan (Arry eksaandy, 2017) yang diperoleh resmi BEI (Badjra, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Sedangkan, likuiditas dan modal kerja berpengaruh secara positif pada profitabilitas (Abas,2013).

I.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka Konseptual yang dipakai dalam penelitian:



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual

I.3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan daari jabaran teori bahasan:

1. H1: Likuiditas mempengaruhi profitabilitas
2. H2: Modal kerja mempengaruhi profitabilitas
3. H3: Pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas
4. H4: Ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas
5. H5: Likuiditas, modal kerja, pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas